

Peran Bimbingan Klasikal dalam Membantu Anak Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur Mengenali Potensi Diri, Minat, dan Bakat sebagai Langkah Awal Membangun Kepercayaan Diri

Delfa Fitri *)¹

¹Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

*)✉e-mail: delfa.fitri19@gmail.com

Submit : 15 Februari 2023	Accepted: 10 April 2023	Published: 30 Juni 2023
-------------------------------------	-----------------------------------	-----------------------------------

Abstract

Children living in orphanages face limitations in receiving adequate stimulation for self-development, including recognizing their potential, interests, and talents. Environmental limitations, lack of personal guidance, and minimal emotional support can hinder children from building self-confidence. Classical guidance is a guidance and counseling service provided in groups, involving material delivery, discussions, and exploratory activities aimed at helping children understand their abilities. Based on a literature review, classical guidance services effectively help children identify their strengths, interests, and talents through group dynamics, communication exercises, and self-reflection activities. The implementation of this service at the Aisyiyah Orphanage, Matur Branch, provides opportunities for children to explore their abilities, build courage, and increase motivation for self-development. This service is recommended as a sustainable character development program to increase the self-confidence of orphanage children. Keywords: Field Experience Program, guidance services, self-confidence, orphanage children.

Keywords: Classical Guidance, SelfPotential, Interests and Talents, SelfConfidence, Orphanage Children

Abstrak

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki keterbatasan dalam memperoleh stimulasi pengembangan diri yang memadai, termasuk dalam mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki. Keterbatasan lingkungan, kurangnya pendampingan personal, serta minimnya dukungan emosional dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membangun kepercayaan diri. Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara kelompok dalam bentuk penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan eksploratif yang bertujuan membantu anak memahami kemampuan dirinya. Berdasarkan kajian literatur, layanan bimbingan klasikal efektif membantu anak mengidentifikasi kekuatan diri, minat, dan bakat melalui dinamika kelompok, latihan komunikasi, dan kegiatan refleksi diri. Implementasi layanan ini di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan, membangun keberanian, serta meningkatkan motivasi dalam mengembangkan diri. Layanan ini direkomendasikan sebagai program pembinaan karakter berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan

Kata Kunci: Program Pengalaman Lapangan, layanan bimbingan, percaya diri, anak panti asuhan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki potensi, minat, dan bakat yang apabila dikembangkan secara optimal akan memengaruhi keberhasilan dirinya di masa depan. Namun, anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung menghadapi sejumlah keterbatasan dalam proses pengenalan diri. Lingkungan panti yang homogen, kurangnya interaksi dengan figur keluarga, dan terbatasnya kesempatan untuk mengeksplorasi aktivitas sesuai minat membuat sebagian anak kesulitan memahami kemampuan dirinya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, rasa minder, dan ketidakmampuan mengekspresikan pendapat. Percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan diri seorang remaja, termasuk bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Pada masa ini, mereka sering mengalami keraguan dalam menentukan perilaku yang dapat diterima lingkungannya. Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Remaja yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan menemukan solusi atas berbagai persoalan. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri berdampak negatif, seperti munculnya rasa pesimis, keraguan, dan kurangnya kemampuan untuk memanfaatkan potensi diri. Neill (2005) menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperjuangkan tujuan yang diinginkan. Individu dengan kepercayaan diri tinggi mempunyai keyakinan untuk menemukan jalan keluar dari masalahnya. Sebaliknya, remaja dengan harga diri rendah cenderung menganggap dirinya tidak mampu. Mohammad Ali dan Asrori (2005) menegaskan bahwa rendahnya

kepercayaan diri membuat remaja menghindari tantangan. Fitri, Zola, dan Ifdili (2018) menambahkan bahwa remaja yang optimis percaya pada kemampuannya dan berupaya mencapai tujuan. Sikap optimis memberikan dorongan untuk mengatasi rasa takut, berusaha keras, dan membangun harapan masa depan. Dengan demikian, remaja yang percaya diri adalah mereka yang mampu menetapkan tujuan realistis, merencanakan masa depan, dan yakin bahwa dirinya mampu mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, Lauster (2002) menjelaskan bahwa seseorang dengan kepercayaan diri rendah cenderung berpikir negatif tentang dirinya, tidak berani mengemukakan pendapat, takut mencoba hal baru, serta bergantung pada orang lain.

Ifdili, Denich, dan Ilyas (2017) menyatakan bahwa rasa percaya diri muncul dari kesadaran individu bahwa ia memiliki tekad untuk bertindak hingga mencapai tujuan. Rasa percaya diri dapat mengubah individu yang awalnya tidak berani menghadapi tantangan menjadi lebih mandiri dan aktif. Orang yang percaya diri biasanya memiliki motivasi tinggi, bekerja keras, dan mampu mengembangkan potensinya (Iswidharmajaya & Enterprise, 2014).

Kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kegagalan, rasa cemas, tidak mampu menyelesaikan tugas, serta mudah menyerah. Kondisi ini banyak ditemukan pada remaja panti asuhan karena lingkungan yang berbeda dengan keluarga inti dan minimnya dukungan emosional. Oleh sebab itu, bimbingan dan arahan sangat penting diberikan kepada anak panti asuhan. Pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya dibutuhkan di sekolah, tetapi juga di panti asuhan agar perkembangan anak dapat berlangsung

optimal. Salah satu layanan penting adalah bimbingan klasikal, yang berfungsi membantu individu mengenali potensi diri, minat, dan bakat serta membuat keputusan secara tepat. Melalui dinamika kelompok dalam bimbingan klasikal, anak berlatih berbicara, mengemukakan pendapat, berinteraksi, dan menerima masukan dari teman. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman diri, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial mereka.

Menurut Syawaluddin (2023), layanan bimbingan klasikal memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk bertukar pendapat, melatih komunikasi interpersonal, serta mengembangkan potensi diri. Prayitno dan Amti dalam Paluhulawa & Djibrin (2017) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Tohirin dalam Kadafi (2016) menegaskan bahwa layanan ini merupakan cara membantu individu melalui kegiatan kelompok yang terstruktur.

Dengan demikian, bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membantu anak panti asuhan Aisyiyah Cabang Matur mengenali potensi diri, minat, dan bakatnya sebagai langkah awal dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian. (Diri et al., 2024) Bimbingan klasikal sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi alternatif efektif dalam membantu anak memahami diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Layanan ini diberikan secara kelompok dalam bentuk penyajian materi, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan refleksi. Berdasarkan penelitian terdahulu, bimbingan klasikal terbukti mampu meningkatkan pemahaman diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapatnya.

Artikel ini bertujuan menjelaskan peran bimbingan klasikal dalam membantu anak Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur mengenali potensi diri, minat, dan bakat sebagai langkah awal membangun kepercayaan diri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *literature research* atau studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian yang relevan mengenai peran bimbingan klasikal dalam membantu anak panti asuhan mengenali potensi diri, minat, dan bakat sebagai langkah awal dalam membangun kepercayaan diri. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang kredibel dan mutakhir. Metode ini juga digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan penelitian terdahulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun argumen, analisis, serta kesimpulan penelitian. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal nasional dan internasional, buku-buku ilmiah terkait bimbingan konseling, perkembangan anak, psikologi perkembangan, serta penelitian empiris yang menyoroti layanan bimbingan klasikal dan pembinaan kepercayaan diri pada anak panti asuhan. Peneliti menggunakan kata kunci seperti bimbingan klasikal, potensi diri, minat dan bakat anak, anak panti asuhan, kepercayaan diri, dan pengembangan diri untuk menelusuri literatur melalui database Google Scholar, Garuda, DOAJ, serta repositori universitas. Kriteria pemilihan literatur mencakup keterkinian, kredibilitas penulis, kesesuaian tema,

relevansi dengan layanan bimbingan dan konseling, serta kualitas metodologis penelitian. Tahap selanjutnya adalah seleksi sumber pustaka. Tidak semua sumber yang ditemukan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian teori, kejelasan data, dan relevansi konten dengan fokus penelitian. Sumber yang memiliki metodologi lemah atau tidak mendukung fokus analisis dikeluarkan dari daftar rujukan. Dengan demikian, hanya literatur yang memenuhi standar ilmiah yang dijadikan dasar dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Potensi Diri, Minat, dan Bakat pada Anak Panti Asuhan

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering mengalami hambatan dalam memahami potensi diri. Rendahnya kepercayaan diri berkaitan erat dengan pengalaman emosional, kondisi lingkungan, dan minimnya kesempatan aktualisasi diri. Tanpa bimbingan yang tepat, anak cenderung tidak menyadari bakat yang dimilikinya. Percaya diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali dirinya serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai suatu tujuan (Ulfah & Winata, 2021). Kepercayaan diri mencerminkan penilaian positif terhadap kapasitas diri dan keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas atau tantangan yang dihadapi. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, hal itu biasanya tercermin dalam sikap, perilaku, dan tindakannya sehari-hari. Kepercayaan diri berbeda dengan kesombongan; kepercayaan diri menekankan keyakinan sehat atas kemampuan diri, sedangkan kesombongan

adalah keyakinan berlebihan yang tidak didasarkan pada kapasitas nyata (Ulfah & Winata, 2021).

Bagi anak panti asuhan, kemampuan percaya diri menjadi aspek penting dalam proses perkembangan diri, terutama ketika mereka menghadapi berbagai tantangan psikologis terkait kehilangan dukungan keluarga inti dan tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Percaya diri memiliki dampak besar tidak hanya pada kesuksesan pribadi, namun juga mempengaruhi hubungan sosial, kesiapan menghadapi tantangan, serta kesejahteraan mental. Individu yang percaya diri cenderung lebih produktif, mampu berpikir positif, serta mampu mengembangkan potensi diri melalui pengalaman belajar (Rais, 2022).

Kurangnya kepercayaan diri pada remaja sering terlihat dari perasaan tidak mampu, munculnya pikiran negatif tentang diri sendiri, kesulitan tampil di depan umum, atau ketakutan mencoba hal baru. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri pada anak panti asuhan antara lain pola asuh yang tidak konsisten, pengalaman traumatis, perundungan, stigma sosial, maupun kurangnya dukungan emosional (Fitri et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membantu mereka mengenali potensi diri, minat, dan bakat agar kepercayaan diri dapat berkembang secara optimal.

Dalam konteks pendidikan nasional, kepercayaan diri termasuk salah satu nilai karakter yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, di mana siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk percaya pada dirinya dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan negatif.

Indikator kepercayaan diri tersebut dapat ditunjukkan melalui keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bersosialisasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Febrianti et al., 2024). Hal ini sangat relevan diterapkan pada anak panti asuhan sebagai upaya pembinaan karakter.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa penerapan bimbingan klasikal melalui interaksi teman sebaya dengan media permainan edukatif berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa hingga 33% dari pra-siklus hingga siklus akhir. Temuan ini mempertegas bahwa dinamika kelompok yang terstruktur dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keyakinan diri anak (Helper, 2024).

Percaya diri pada remaja juga berkaitan dengan kemampuan menetapkan tujuan realistis dan optimisme untuk masa depan. Neill dalam Karningsih & Syawaluddin (2024) menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang terdiri atas dua aspek, yaitu tekad dalam mencapai tujuan dan keyakinan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Remaja yang percaya diri biasanya mampu berpikir positif, berani menghadapi tantangan, dan yakin terhadap kemampuan mereka dalam menemukan solusi. Sikap optimis tersebut sangat penting bagi anak panti asuhan, karena membantu mereka meyakini bahwa mereka memiliki potensi diri, minat, dan bakat yang dapat dikembangkan meskipun berada dalam keterbatasan lingkungan.

Dengan demikian, bimbingan klasikal dapat berperan penting dalam membantu

anak panti asuhan Aisyiyah Cabang Matur mengenali potensi diri, minat, dan bakat mereka sebagai langkah awal membangun kepercayaan diri yang kokoh. (Christiana, 2024)

2. Peran Bimbingan Klasikal dalam Mengembangkan Pemahaman Diri

Bimbingan klasikal memungkinkan konselor menyampaikan materi mengenai potensi diri, minat, bakat, dan kepercayaan diri kepada kelompok anak-anak panti. Sesi bimbingan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, sharing pengalaman, dan permainan edukatif. Dinamika ini membantu anak mengenal kemampuan diri, melatih keberanian, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Salah satu strategi yang efektif dalam menyediakan wadah bagi anak panti asuhan untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui penerapan layanan bimbingan konseling berupa bimbingan klasikal. Layanan ini menjadi sarana sistematis untuk membantu anak memahami kemampuan diri, mengeksplorasi minat dan bakat, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Nurchasna et al. (2023) menyatakan bahwa peningkatan kepercayaan diri peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai layanan bimbingan dan konseling, salah satunya bimbingan klasikal. Dalam konteks panti asuhan, layanan ini sangat relevan sebagai bentuk dukungan psikologis dan edukatif yang terstruktur bagi anak-anak yang tidak tinggal dalam lingkungan keluarga inti.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan konseling yang diberikan kepada sekelompok besar peserta didik secara bersamaan. Pada umumnya layanan

ini dilakukan di dalam kelas atau ruang pertemuan dengan memberikan penjelasan, panduan, serta aktivitas bimbingan kepada seluruh anggota kelompok secara kolektif (Fridaram et al., 2020).

Layanan dasar tersebut bertujuan memfasilitasi peserta didik agar dapat mencapai perkembangan optimal baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier (Fara, 2017). Pada anak panti asuhan, bimbingan klasikal dapat diarahkan untuk membantu mereka mengenali kekuatan dirinya, memahami minat dan bakat, serta membangun keyakinan dalam mengembangkan potensi masing-masing.

Layanan bimbingan klasikal juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan dalam kelas maupun aktivitas luar ruangan. Karena bersifat preventif dan pengembangan, layanan ini menjadi wadah yang tepat bagi anak panti asuhan untuk memperoleh pemahaman mengenai pengembangan diri, komunikasi interpersonal, perencanaan masa depan, manajemen emosi, serta pemahaman terhadap nilai-nilai positif dalam kehidupan. Nuranisa & Wiyono (2018) menegaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengoptimalkan perkembangan mereka. Bimbingan klasikal memiliki peran integral dalam mengembangkan potensi anak panti asuhan karena layanan ini mengintegrasikan berbagai pendekatan bimbingan untuk mencegah munculnya masalah, meminimalkan hambatan, serta memelihara hal-hal positif yang dimiliki

setiap individu. Lebih dari itu, layanan ini menjadi sarana untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang sering kali belum teridentifikasi dengan baik pada anak panti asuhan akibat keterbatasan lingkungan dan kurangnya stimulasi (Wahyuni et al., 2021). Melalui dinamika kelompok yang diciptakan dalam layanan klasikal, anak dapat belajar berbicara di depan orang lain, belajar bekerja sama, mengenali kelebihan diri, mengemukakan pendapat, serta menerima umpan balik yang membangun.

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada satu kelas sekaligus secara terjadwal, bersifat preventif, pengembangan, dan efisien untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman diri, serta membantu siswa mencapai perkembangan optimal. Layanan ini efektif digunakan guru BK dalam memberikan informasi terkait program sekolah, belajar, karier, serta pencegahan berbagai masalah psikologis siswa. Penelitian sebelumnya (Farozin, 2012; Setiawan, 2015) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kontrol diri (*self-control*), dan membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik.

Self-control sendiri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran, emosi, dan tindakan agar selaras dengan norma serta menghasilkan konsekuensi positif. Para ahli (Goldfried, Mischel, Baumister, Ghufroon & Risnawita) menyatakan bahwa *self-control* berhubungan dengan kemampuan mengatur perilaku, mengelola pemikiran, menilai situasi, serta menentukan

keputusan secara tepat. Faktor yang memengaruhi kontrol diri meliputi faktor internal seperti usia dan kematangan emosi, serta faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sosial.

Pada masa remaja, kemampuan kontrol diri berkembang melalui tahapan kognitif—terutama ketika remaja memasuki tahap operasional formal yang memungkinkan mereka berpikir abstrak, mempertimbangkan kemungkinan, dan membuat keputusan lebih rasional. Kurangnya kontrol diri dapat memunculkan berbagai masalah seperti rendahnya disiplin, ketidakmampuan menata diri, serta perilaku yang dipengaruhi emosi negatif.

Melalui bimbingan klasikal, konselor dapat memberikan layanan secara proaktif, terstruktur, dan sistematis untuk membantu siswa memahami diri, mengelola perilaku, serta mencegah timbulnya masalah psikologis. Bimbingan klasikal mencakup bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, sehingga memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, bimbingan klasikal berperan besar sebagai layanan dasar yang wajib diterima seluruh siswa untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. (Siswa et al., 2016)

Dengan demikian, bimbingan klasikal memiliki peran strategis dalam membantu anak panti asuhan Aisyiyah Cabang Matur mengenali potensi diri, memetakan minat dan bakat, serta membangun kepercayaan diri sebagai modal penting untuk menghadapi kehidupan dan meraih masa depan yang lebih baik.

3. Tahapan Implementasi Bimbingan Klasikal

a. Persiapan

Implementasi bimbingan klasikal untuk anak Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur dimulai dengan tahapan persiapan yang terstruktur. Pada tahap ini, pembimbing menyusun jadwal layanan, menentukan kelompok sasaran, serta menyusun *Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)* yang berisi topik-topik terkait pengenalan potensi diri, minat, dan bakat.

Pembimbing juga menyiapkan media seperti lembar eksplorasi diri, kuesioner minat-bakat, dan contoh role model agar anak lebih mudah memahami diri mereka. Tahap persiapan ini penting agar layanan berjalan sistematis dan sesuai kebutuhan perkembangan psikologis anak panti.

Sejalan dengan POP BK, bimbingan klasikal harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung, interaktif, dan membantu anak mencapai perkembangan optimal. Dalam konteks panti asuhan, persiapan yang baik memungkinkan pembimbing menghadirkan layanan yang relevan agar anak dapat menyadari kemampuan diri sebagai dasar pembentukan rasa percaya diri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dilakukan secara tatap muka dalam kelompok besar, dipandu oleh pembimbing. Kegiatan diawali dengan apersepsi dan *ice breaking* untuk membangun suasana nyaman, karena anak panti sering kali memiliki pengalaman emosional yang memengaruhi kepercayaan diri.

Pada kegiatan inti, pembimbing menyampaikan materi mengenai:

- mengenali kekuatan pribadi,
- mengidentifikasi minat dan bakat,
- pentingnya potensi diri dalam mencapai cita-cita,
- latihan refleksi diri, serta
- diskusi kelompok tentang pengalaman dan kemampuan masing-masing.

Interaksi langsung antar anak sangat membantu mereka saling mengenal, memberi dukungan, dan memvalidasi kemampuan yang dimiliki. Bimbingan klasikal dalam tahap ini berperan penting membangun kesadaran diri (*self-awareness*), yang merupakan fondasi utama bagi berkembangnya kepercayaan diri.

Pelaksanaan layanan juga melibatkan praktik seperti menuliskan kelebihan diri, mencoba aktivitas minat-bakat, dan simulasi peran agar anak dapat mengenali kemampuan secara nyata, bukan hanya secara teori.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan dengan menilai proses dan hasil layanan. Evaluasi proses dilakukan dengan memeriksa kesesuaian kegiatan dengan RPL, keterlibatan anak, serta respons emosional mereka selama layanan.

Evaluasi hasil dilakukan melalui pengisian refleksi singkat, tanya jawab, atau tugas eksplorasi diri untuk melihat apakah anak sudah mampu mengidentifikasi potensi, minat, dan bakatnya. Tindak lanjut

dilakukan dengan memberi bimbingan tambahan bagi anak yang masih membutuhkan penguatan, mengklasifikasikan hasil minat-bakat untuk dikembangkan pada kegiatan panti, serta menyusun laporan perkembangan. Selain itu, pembimbing dapat merekomendasikan kegiatan lanjutan seperti *coaching* individu, kegiatan keterampilan, atau mentoring agar potensi anak dapat berkembang lebih jauh. (Pelayanan et al., 2022)

Pelaksanaan bimbingan klasikal dilakukan melalui empat tahapan:

1. **Pembentukan:** konselor menjelaskan tujuan, aturan, dan membangun suasana nyaman.
2. **Penyajian Materi:** konselor menjelaskan konsep potensi diri, minat, dan bakat.
3. **Kegiatan Inti:** anak melakukan refleksi diri, mengisi angket minat bakat, diskusi kelompok, dan latihan tampil.
4. **Pengakhiran:** anak menyimpulkan hasil kegiatan dan membuat komitmen pengembangan diri.

Kemandirian dan Pemahaman Diri Anak Panti Asuhan

Menurut ABKIN (2007), standar kompetensi kemandirian siswa, termasuk anak panti asuhan, menekankan kemampuan mengenal diri sendiri dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Internalisasi kemandirian ini melalui tiga tahap:

1. **Pengenalan:** Anak mempelajari kemampuan diri, peluang, ragam pekerjaan, pendidikan, serta aktivitas yang fokus pada

pengembangan alternatif karir dan bakat.

2. **Akomodasi:** Anak mulai menanamkan nilai-nilai yang menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait potensi dan minatnya.
3. **Tindakan:** Anak mulai merencanakan langkah-langkah pengembangan diri berdasarkan kemampuan, peluang, dan bakat yang dimiliki.

Peran Bimbingan Klasikal

Menurut **POP BK (2016:62)**, bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dasar yang diberikan secara kelompok, bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman diri bagi anak.
 - Membantu anak menyesuaikan diri dalam kelompok.
 - Mendorong anak aktif, kreatif, dan partisipatif dalam kegiatan belajar.
- Nurihsan (2011:23)** menambahkan bahwa bimbingan klasikal:
- Membantu anak memahami dan mengembangkan diri.
 - Meningkatkan kemampuan anak mengambil keputusan terkait kehidupannya.
 - Membentuk konsep diri positif, kemampuan memberi dan menerima dukungan dari teman sebaya.
- Bimbingan klasikal di panti asuhan membantu anak-anak untuk:
- Mengenali potensi diri, minat, dan bakat.
 - Mengembangkan kepercayaan diri.
 - Mendorong keterampilan sosial dan emosional dalam kelompok.

3. Konsep Diri dan Kepercayaan Diri

- **Definisi konsep diri:** Menurut **Nur Ghufroon & Rini Risnawita (2010:13)**, konsep diri adalah gambaran anak tentang dirinya sendiri secara menyeluruh, mencakup fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi.
- **Konsep diri positif** (Burns, 1993:186):
 1. Merasa sepadan dengan orang lain. o Menerima pujian tanpa rasa malu.
 2. Merasa mampu memperbaiki diri dan mengembangkan potensi.
- **Sumber konsep diri anak panti asuhan:** Sosialisasi, tanggapan orang lain, lingkungan panti, pengalaman belajar, dan dukungan dari pendamping atau guru BK. Konsep diri positif menjadi fondasi penting dalam **membangun kepercayaan diri** sehingga anak mampu menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sosial.

Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Diri

Menurut **Ibnu Syamsi (2000:5)**, pengambilan keputusan, termasuk tentang pengembangan bakat dan minat, harus:

- Dilakukan dengan sengaja, tidak kebetulan.
- Memperhatikan kemampuan, peluang, dan dukungan lingkungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan anak panti asuhan antara lain:

- Karakteristik pribadi anak.
 - Pengaruh teman sebaya dan pendamping panti.
 - Dukungan keluarga dan lingkungan sosial.
- Bimbingan klasikal membantu anak memahami dirinya sehingga dapat:
- Mengevaluasi potensi diri secara realistis.
 - Mengembangkan minat dan bakat secara terarah.
 - Meningkatkan rasa percaya diri sebagai langkah awal menuju kemandirian (Pengambilan & Karir, 2021)

4. Dampak Bimbingan Klasikal terhadap Kepercayaan Diri Anak

Tujuan utama layanan bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik memahami dirinya secara lebih mendalam, termasuk kemampuan, minat, bakat, dan kecenderungan perilaku yang dimilikinya (Ariati, 2021). Pada konteks Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur, layanan ini menjadi sarana penting untuk membantu anak mengenali potensi diri yang selama ini belum tergali karena keterbatasan lingkungan maupun kesempatan belajar.

Melalui bimbingan klasikal, anak panti dilatih untuk menyeimbangkan pikiran, perasaan, dan tindakan sehingga mereka mampu membangun konsep diri yang positif serta beradaptasi secara sehat dengan lingkungannya (Ariati, 2021). Hal ini sangat penting karena banyak anak panti asuhan mengalami hambatan emosional maupun sosial yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri. (Muharam et al., 2025)

Selain itu, layanan bimbingan klasikal juga membantu anak menjalin interaksi sosial yang lebih baik, seperti berani berbicara, bekerja sama, dan mengekspresikan pendapat di hadapan teman sebaya (Igirisa et al., 2025). Interaksi sosial yang sehat ini menjadi pondasi penting untuk membangun keberanian dan keyakinan diri.

Dalam konteks pengembangan potensi diri, bimbingan klasikal memberikan dukungan bagi anak untuk merencanakan masa depan, mengidentifikasi minat serta bakat yang dimiliki, dan memahami alternatif kegiatan atau karier yang sesuai dengan kemampuan mereka (Mutaqin et al., 2025). Dengan demikian, layanan ini berfungsi bukan hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga membantu anak membentuk tujuan hidup yang realistis.

Secara keseluruhan, fungsi utama bimbingan klasikal meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan. Keempat fungsi ini berperan strategis dalam membantu anak panti mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta meningkatkan kepercayaan diri sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan (Mila, 2023).

Berdasarkan literatur, bimbingan klasikal memberikan beberapa dampak positif, yaitu:

- meningkatkan kesadaran diri,
- menumbuhkan rasa percaya diri,
- memperbaiki kemampuan komunikasi,
- mengembangkan keberanian tampil di depan kelompok,

- membantu anak menyusun tujuan diri yang lebih jelas.

Dengan demikian, bimbingan klasikal berfungsi bukan hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam membantu anak Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Matur mengenali potensi diri, minat, dan bakat sebagai langkah awal membangun kepercayaan diri. Melalui kegiatan terstruktur yang meliputi penyampaian materi, diskusi, refleksi diri, latihan komunikasi, serta permainan edukatif, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan diri dan memahami kelebihan yang mereka miliki. Bimbingan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian informasi, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter, pengembangan konsep diri positif, serta penguatan keterampilan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

DF bertanggung jawab dalam penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan dan seleksi literatur, serta analisis temuan berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. DF juga menyusun kerangka penulisan, mengintegrasikan teori dengan hasil kajian, serta memastikan kesesuaian isi dengan fokus penelitian mengenai peran bimbingan klasikal dalam pengembangan potensi anak panti asuhan. Selain itu, DF menyusun bagian pembahasan,

Dampak positif layanan ini terlihat pada meningkatnya keberanian anak dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta tumbuhnya keyakinan bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Implementasi bimbingan klasikal juga mendukung pemahaman anak tentang arah minat dan bakat yang relevan dengan masa depan mereka. Selain itu, kegiatan kelompok menciptakan suasana suportif sehingga anak merasa dihargai, diterima, dan didorong untuk lebih percaya pada kemampuan diri.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa bimbingan klasikal perlu dijadikan program pembinaan rutin di panti asuhan karena terbukti efektif mendukung pengembangan diri anak. Pihak panti disarankan menyediakan jadwal berkala, fasilitator kompeten, serta kegiatan tindak lanjut seperti mentoring atau coaching untuk memperkuat hasil layanan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model bimbingan tertentu atau mengembangkan perangkat layanan yang lebih kontekstual bagi anak panti asuhan

kesimpulan, serta melakukan penyuntingan akhir naskah agar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan standar publikasi jurnal. Seluruh penulis telah membaca, meninjau, dan menyetujui naskah akhir sebelum diajukan untuk publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, E. (2024). *Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Dengan Teman Menggunakan Media Permainan*. 41(2), 46–57.

- Diri, P., Remaja, P., Panti, D. I., & Pasar, A. (2024). *Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Pasar Bawah*. 2(1), 177–188.
- Muharam, M. A., Dasalinda, D., & Jakarta, K. (2025). *Inovasi Kurikulum*. 22(3), 1533–1544.
- Pelayanan, J., Dan, B., Studi, P., Dan, B., Universitas, F., & Mangkurat, L. (2022). *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Lambung Mangkurat*.
- Pengambilan, D., & Karir, K. (2021). 1 , 2 , 3. 5(2), 75–86.
- Siswa, S., Sungaiselan, J. R., & Kec, D. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan*. 5(1), 25–26.